

TENTANG ASURANSI JIWA SINARMAS MSIG

Didirikan pada 14 April 1985, PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG telah mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. PT. Asuransi Jiwa Purnamala Internasional Indonesia (PII), begitulah nama awal perusahaan ini ketika lahir. Setelah diubah menjadi PT. Asuransi Jiwa Eka Life, maka dalam perkembangannya pada 2007 berganti lagi menjadi PT. Asuransi Jiwa Sinarmas dan kini telah melakukan joint venture dengan Mitsui Sumitomo Insurance Co.,Ltd. Pertumbuhan Sinarmas MSIG Life menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dapat dilihat dari Premium Income yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada akhir tahun 2017, tercatat Total Aset Sinarmas MSIG Life mencapai Rp 16.8 Triliun. Dengan kinerja yang cermat dan hati-hati, rasio pencapaian solvabilitas yang dicapai Sinarmas MSIG Life akhir tahun 2017 dengan menggunakan metode Risk Based Capital (RBC) adalah 1,160%.

OBJEKTIFITAS INVESTASI

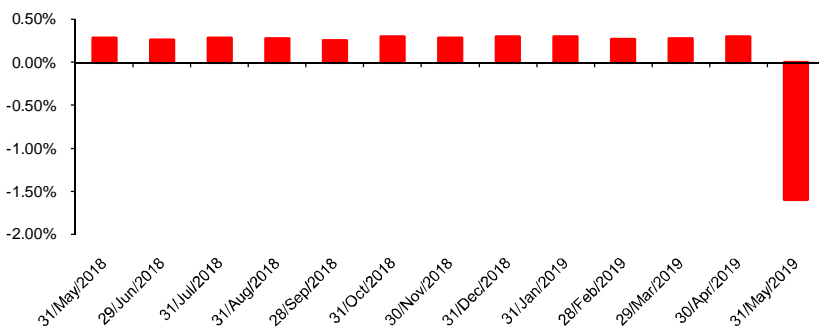
Pilihan tepat bagi investor yang memprioritaskan rasa aman dan mendambakan keuntungan maksimal. Dalam DPLK Eka Dana Syariah, penempatan dana dialokasikan dalam mata uang Rupiah.

KINERJA PORTFOLIO

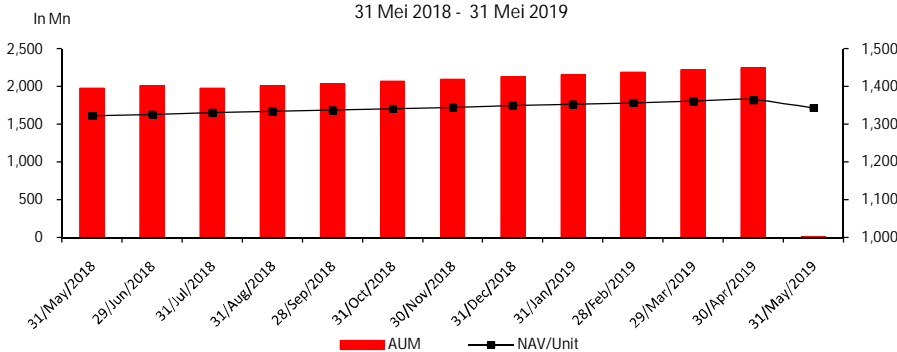
	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1 Thn	YTD	3 Thn	5 Thn
DPLK Eka Dana Syariah	-1.59%	-1.02%	-0.16%	1.51%	-0.45%	9.84%	20.22%
Tolok Ukur*	0.27%	1.37%	2.67%	4.08%	2.46%	13.62%	21.60%

*Infvesta Sharia Government Bond Index

DPLK Eka Dana Syariah - Hasil Investasi Bulanan
31 Mei 2018 - 31 Mei 2019



DPLK Eka Dana Syariah - Kinerja Bulanan
31 Mei 2018 - 31 Mei 2019



HARGA NAB / UNIT

Rp 1,343.15

SEJAK DITERBITKAN (CAGR)

5.14%

FUND SIZE (MILYAR)

Rp 0.00

ALOKASI INVESTASI

Pendapatan tetap 0 - 100%

ALOKASI ASSET

Kas / Deposito 100.00%

PORTFOLIO

TANGGAL PELUNCURAN

25 September 2012

METODE VALUASI

Harian

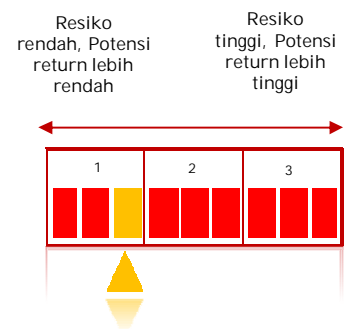
BIAYA MANAJEMEN

Max 2.00%

MANAJER INVESTASI

PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG

TINGKAT RESIKO



Kondisi Global

1. Sanksi terbaru AS terhadap China dimana menaikkan tarif impor dari 10% menjadi 25% serta balasan dari China menaikkan tarif dari 5% menjadi 25% sehingga meningkatkan tensi perang dagang. Pelemahan ekonomi di AS, Eropa, dan China yang disebabkan dari melemahnya kinerja ekspor dan stimulus fiskal yang terbatas juga menambah sentimen negatif bagi perekonomian global.
2. Pejabat senior Federal Reserve AS mengatakan risiko-risiko terhadap ekonomi AS termasuk data inflasi yang lebih lemah dari perkiraan dan tanda-tanda perlambatan global adalah faktor-faktor yang dipantau ketat oleh the Fed dalam memutuskan kebijakan moneter masa depan. Penurunan inflasi terus-menerus di bawah target 2% atau apakah itu untuk menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi dan keuangan global menghadirkan risiko penurunan material terhadap perkiraan garis dasar bank sentral, mungkin ini saatnya bagi the Fed untuk membuat perubahan kebijakan moneter.
3. Indeks MSCI World Index mengalami penurunan -6,08% di level 2.046,25. Pelemahan ini seiring dengan pergerakan Dow Jones turun -6,69% di level 24.815,04 dan S&P 500 turun -6,58% di level 2.752,06. Hal ini juga selaras dengan naiknya indeks saham emerging market dimana MSCI EM Index turun -7,53% di level 998,00. Sementara itu Dolar index mengalami penguatan 0,28% di level 97,75 sementara itu mata uang negara emerging market mengalami pelemahan -1,51% di level 61,51. Imbal hasil (yield) surat utang pemerintah Amerika dengan tenor 10 tahun turun 38 bps di level 2,12.

Kondisi Domestik

1. Bank Indonesia mengadakan Rapat Dewan Gubernur pada 15-16 Mei 2019, dimana BI tetap mempertahankan suku bunga acuan di level 6%. Langkah tersebut sesuai dengan tujuan BI untuk menekan defisit neraca transaksi berjalan ke level 2,5% dan menjaga daya tarik aset keuangan domestik.
2. Data GDP YoY pada kuartal 1 tahun 2019 hanya senilai 5,07%. Angka tersebut lebih rendah dari estimasi para analis dan lebih rendah dari angka pada periode sebelumnya yaitu 5,18%. Hal tersebut dianggap sebagai indikasi perlambatan pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, data neraca perdagangan bulan April 2019 yang dirilis pada bulan Mei 2019 kembali memburuk dengan adanya defisit sebesar -2,5 miliar USD, sangat jauh jika dibandingkan dengan data bulan sebelumnya yang membukukan surplus sebesar +0,54 miliar USD. Hal-hal tersebut membuat pasar saham Indonesia sempat mengalami kejatuhan yang cukup dalam.
3. Rupiah menguat ke Rp 14.273 pada akhir Mei setelah S&P menaikkan peringkat kredit negara Indonesia menjadi BBB dari BBB- dikarenakan kebijakan fiskal yang disiplin serta prospek pertumbuhan yang positif. Dengan demikian, ketika Rupiah menguat terhadap Dolar, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10-tahun turun menjadi 7,9%.

INDEKS BEI

	Apr-19	May-19
IHSG	6.455.35	6.209.12
LO45	1.019.33	982.88
JII	691.91	661.04

Sumber : Infovesta

INDEKS DUNIA

	Apr-19	May-19
Dow Jones	26.592.91	24.815.04
Kospi	2.203.59	2.041.74
Hangseng	29.699.11	26.901.09
STI	3.400.20	3.117.76
Nikkei	22.258.73	20.601.19

Sumber : Infovesta

NILAI TUKAR

	Apr-19	May-19
USD-IDR	14.215.00	14.385.00
SGR-IDR	10.437.25	10.424.68
EUR-IDR	15.905.88	16.016.98
GBP-IDR	18.394.93	18.143.09
AUD-IDR	10.021.59	9.945.08
JPY-IDR	127.37	131.64
HKD-IDR	1.812.14	1.832.98

Sumber : Kurs Tengah BI

BI Rate

	Apr-19	May-19
BI 7 Day RR	6.00%	6.00%

Sumber : Bank Indonesia

SUKU BUNGA SBI

	Apr-19	May-19
SBI 9 bln	6.77%	6.77%

Sumber : Bank Indonesia

SUKU BUNGA PENJAMINAN LPS

	Apr-19	May-19
LPS 1 bln	7.00%	7.00%

Sumber : Bank Indonesia

TINGKAT INFLASI

	Apr-19	May-19
CPI (YoY)	2.83%	3.32%

Sumber : Bank Indonesia